

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjang kemampuan berbahasa Jerman yaitu: *Hörverstehen* (keterampilan mendengarkan), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis). Selain keempat keterampilan tersebut, peserta didik juga harus menguasai aspek kebahasaan yaitu *Strukturen und Wortschatz* (tata bahasa dan kosa kata). Keempat keterampilan dan aspek kebahasaan di atas harus dikuasai peserta didik, karena pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung antar satu dengan yang lainnya.

Aspek lainnya yang penting untuk dikuasai dalam mempelajari bahasa Jerman, peserta didik juga secara otomatis harus memiliki pengetahuan untuk mempelajari berbagai informasi berkenaan dengan negara tersebut seperti kebiasaan, pengetahuan mengenai politik, sejarah, geografi maupun budayanya, dan dalam bahasa Jerman istilah itu dikenal dengan *Landeskunde*. Peserta didik diharapkan dapat mempelajari *Landeskunde* agar dapat mengenal dan menambah wawasan mengenai negara Jerman. Dengan mengetahui informasi yang ada di negara tersebut, peserta didik dapat melihat perbedaan yang ada diantara negara Jerman dan negara Indonesia agar tercipta pemahaman budaya yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, *Landeskunde* memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah salah satu contoh, alasan mengapa pengajar perlu memberikan pengetahuan *Landeskunde* pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Di negara Jerman, apabila seseorang bertamu atau diundang ke rumah orang Jerman, lalu pemilik rumah menyuguhi hidangan, namun tamu tersebut menolak tawaran pemilik rumah, maka pemilik rumah tidak akan menawarkan tawaran tersebut untuk kedua kalinya dan tidak akan menghidangkan makan atau minum. Namun berbeda jika di Indonesia, apabila seorang tamu menolak tawaran makan atau minum dari pemilik rumah, maka pemilik rumah akan menawarkan kedua hingga ketiga kali

sampai tamu tersebut mau menerima tawaran makan atau minum dari pemilik rumah. Oleh karena itu mengapa di Jerman ada istilah "*Nein=nein* (tidak=tidak), *Ja=ja* (ya=ya)." Contoh lainnya yaitu, jika saat seseorang sedang berbicara atau sekedar mengobrol bersama dengan orang Jerman, seseorang itu harus menatap mata lawan bicaranya. Hal tersebut berbeda dengan budaya yang ada di Indonesia, saat kita sedang berbicara sambil menatap langsung mata lawan bicara kita, itu akan dianggap kurang sopan dan terkesan menantang. Tetapi sebaliknya jika di negara Jerman.

Perbedaan budaya seperti inilah yang tentunya bukan menjadi penghalang bagi peserta didik untuk mempelajari suatu bahasa asing, seharusnya perbedaan tersebut menjadi motivasi untuk mampu beradaptasi dengan budaya baru dan mengenal lebih dekat budaya-budaya yang ada di negara Jerman. Melalui pemahaman materi mengenai *Landeskunde* tersebutlah dapat di atasi dengan bertambahnya wawasan yang didapat oleh peserta didik.

Pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, memungkinkan pembelajar untuk mengakses informasi seputar materi *Landeskunde* dari berbagai macam bahan ajar bahasa Jerman. Dewasa ini, dalam pembelajaran bahasa Jerman, pengajar diharapkan tidak hanya mengajarkan empat keterampilan berbahasa saja, akan tetapi dapat menerapkan dan menyisipkan materi *Landeskunde* seperti halnya pada instansi formal seperti sekolah Menengah Atas (SMA) maupun non formal seperti lembaga kursus. Hal ini menunjukkan, bahwa para pengajar bahasa Jerman memandang pembelajaran *Landeskunde* itu penting untuk disampaikan dan mereka cenderung memilih bahan ajar yang mempunyai cukup aspek *Landeskunde* di dalamnya. Pembelajaran bahasa Jerman menggunakan banyak material di antaranya berupa buku ajar, yang mana buku ajar memiliki posisi yang penting dalam pembelajaran, karena buku ajar merupakan salah satu media pengajaran yang baik dan paling umum digunakan di antara media pengajaran lainnya. Sebagai salah satu sumber belajar, buku ajar harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas isi sebuah buku ajar sebaiknya mampu memenuhi pembelajaran untuk membangkitkan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebuah buku ajar pembelajaran bahasa Jerman yang baik adalah yang bertujuan untuk memenuhi empat keterampilan berbahasa dan disertai juga materi *Landeskunde*.

Sejalan dengan penjelasan di atas, analisis buku ajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui isi dalam buku ajar tersebut. Kajian buku ajar masih jarang dilakukan, penulis memiliki kesulitan menemukan penelitian-penelitian dalam

mengkaji bahan ajar. Bahwasannya masih ada beberapa material dalam buku ajar yang belum dibahas padahal itu penting untuk dibahas, oleh sebab itu buku ajar harus diuji karena peranan buku ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan “*Stockholmer Kriterienkatalog*” menurut Krumm (1985), salah satu kriteria buku ajar adalah *Landeskunde*. Ada delapan aspek yang termasuk ke dalam *Inhalt-Landeskunde* yang disebutkan berdasarkan “*Stockholmer Kriterienkatalog*” yaitu ; 1) *Die Menschen, die im Lehrwerk vorkommen* (orang-orang yang terdapat dalam buku ajar, 2) *Der Alltag im Lehrwerk* (kehidupan sehari-hari), 3) *Geographie und Wirtschaftsleben* (geografi dan kehidupan ekonomi), 4) *Die Gesellschaft (politische, wirtschaftliche und gesellschaftliche Verhältnisse)* (kemasyarakatan (sistem politik, perekonomian dan hubungan antar masyarakat), 5) *Kultur* (budaya), 6) *Literatur* (sastra), 7) *Geschichte* (sejarah), 8) *Darstellung des eigenen Landes* (gambaran dari negara tersebut). Penulis akan mengkaji aspek berdasarkan teori yang diungkapkan Krumm dalam *Lehrwerkanalyse* (analisis buku ajar) terhadap delapan aspek yang terdapat dalam *Inhalt-Landeskunde*.

Akan tetapi, dari kedelapan aspek dalam *Inhalt-Landeskunde*, penelitian ini hanya akan dikaji ke dalam 3 aspek saja dari kedelapan aspek. Ketiga aspek tersebut diantaranya yaitu 1. *Das Alltagsleben* (keseharian), dalam pembelajaran bahasa Jerman tentu keseharian perlu dipelajari untuk mengetahui bagaimana kehidupan dan kebiasaan warga Jerman. 2. *Geographie* (geografi), pengetahuan umum ini juga tentu merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran bahasa Jerman yang nantinya peserta didik akan mempelajari suatu peta, letak, lokasi ataupun tempat-tempat penting yang ada di Jerman. 3. *Kultur* (budaya), merupakan aspek yang berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena peserta didik perlu mengetahui seperti perayaan-perayaan, adat, perkembangan musik, teater, film dan sebagainya yang berkaitan dengan kebudayaan di Jerman. Hal ini dikarenakan, kedelapan aspek dirasa terlalu umum apabila dikaji secara keseluruhan dan juga pada buku ajar yang akan digunakan nanti belum tentu seluruhnya terdapat dan menyajikan kedelapan aspek tersebut. Maka dari itu, penulis mengambil dan hanya akan menganalisis tiga aspek saja, agar penelitian ini dapat menjelaskan secara mendalam dan yang kaitannya erat dalam kehidupan sehari-hari serta yang paling sering dan muncul di aspek buku ajar tersebut.

Salah satu buku ajar yang saat ini sedang digunakan dan paling aktual adalah buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1*. Buku ajar *Netzwerk A1* ini merupakan salah satu

buku bahasa Jerman yang baru beredar di Indonesia. Buku ajar ini terdiri dari dua buku yaitu *Kursbuch* dan *Arbeitsbuch*. Buku ini di tulis oleh Stefanie Dengler, Paul Rusch, Helen Schmitz dan Tanja Sieber yang di terbitkan oleh Ernst Klett Sparachen GmbH, Stuttgart pada tahun 2017. Dalam *Kursbuch Netzwerk A1*, pada setiap babnya memiliki sub bab khusus mengenai materi pembelajaran *Landeskunde*, seperti tempat-tempat wisata yang ada di negara Jerman, kebiasaan atau hobi yang senang di lakukan oleh warga Jerman, serta informasi mengenai negara-negara berbahasa Jerman yang termasuk ke dalam pembelajaran *Landeskunde* tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu konsep dari buku ajar ini yaitu menciptakan pembelajaran yang aktif.

Buku ajar *Netzwerk A1* inilah yang akan digunakan penulis sebagai objek penelitian, yang mana buku ini baru saja digunakan sebagai sumber pembelajaran bahasa Jerman. Berangkat dari buku-buku ajar bahasa Jerman yang telah dan banyak digunakan oleh pengajar terlebih dahulu, berdasarkan pengalaman penulis yang menggunakan salah satu buku ajar bahasa Jerman, dalam buku tersebut hanya memberikan informasi secara singkat saja dan tidak disertai pembahasan yang mendalam. Penyajian materi *Landeskunde* dalam buku tersebut juga, disajikan secara acak dengan berupa memo-memo kecil yang mana peserta didik bisa saja tidak tertarik untuk membaca memo tersebut. Alasan penulis memilih buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1*, karena secara keseluruhan pembelajaran *Landeskunde* dalam buku ini memiliki nilai tambah.

Dalam buku ajar *Netzwerk A1* terdapat tujuan belajar yang terstruktur. Di setiap babnya mempunyai sub judul tersendiri yang khusus untuk membahas materi *Landeskunde*, tema-tema mengenai pembahasannya pun banyak dan bervariasi, jadi tidak hanya mencakup satu atau dua aspek saja. Selain itu dalam buku ini juga tidak hanya memaparkan materi pembelajaran *Landeskunde*-nya saja, akan tetapi menyediakan latihan-latihan yang berhubungan dengan tema *Landeskunde* yang sedang di bahas pada bab itu diantaranya ; latihan *Hören* (mendengarkan), *Schreiben* (menulis), *Zusammenarbeit* (kerja kelompok) dan juga terdapat media video dan film yang akan membuat peserta didik tertarik dengan salah satu pembahasan *Landeskunde* dalam buku ini, dimana pembelajaran akan terasa nyata.

Berdasarkan pernyataan diatas untuk mengetahui apakah buku ajar ini sudah memenuhi kriteria, maka dilakukan sebuah penelitian dengan menganalisis buku ajar tersebut. Hal ini bertujuan untuk memaparkan kelayakan buku ajar *Netzwerk A1* sebagai media pembelajaran yang baik dan menjelaskan kesesuaian buku ajar tersebut dengan

tiga aspek yang ada pada *Landeskunde*. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis aspek *Alltagsleben*, *Geographie*, dan *Kultur* dalam buku ajar *Netzwerk A1*”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan menjadi beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penyajian aspek *Alltagsleben* yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1*?
2. Bagaimana penyajian aspek *Geographie* yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1*?
3. Bagaimana penyajian aspek *Kultur* yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1*?
4. Apakah aspek *Alltagsleben*, *Geographie* dan *Kultur* dalam buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1* ini sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Krumm berdasarkan *Stockholmer Kriterienkatalog* dan layak digunakan sebagai media ajar yang baik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, pembuatan penelitian ini disusun dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penyajian aspek *Alltagsleben* dalam buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1*.
2. Mendeskripsikan penyajian aspek *Geographie* dalam buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1*.
3. Mendeskripsikan penyajian aspek *Kultur* dalam buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1*.
4. Mengetahui kesesuaian materi dari aspek *Alltagsleben*, *Geographie* dan *Kultur* dalam buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1* dan mengetahui bahwa buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1* layak digunakan sebagai media ajar yang baik.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis, pembelajar bahasa Jerman maupun peneliti lain. Adapun beberapa manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam bidang analisis *Landeskunde* lainnya. Khususnya dalam penelitian aspek lainnya mengenai materi *Landeskunde* terhadap buku ajar *Netzwerk A1*. Hal ini karena, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga aspek saja ke dalam analisis buku ajar tersebut.

##### 2. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi pembelajar bahasa Jerman

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pembelajar bahasa Jerman dalam mengenalkan dan memahami aspek *Alltagsleben*, *Geographie* dan *Kultur* yang ada dalam buku ajar bahasa Jerman *Netzwerk A1*. Selain itu juga, untuk mengetahui pentingnya pemahaman *Landeskunde* dalam pembelajaran berbahasa Jerman pada peserta didik. Diharapkan pula dengan pemahaman *Landeskunde* ini, keterampilan pengetahuan pembelajar akan lebih meningkat mengenai negara Jerman, karena tidak hanya memfokuskan pada empat keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa Jerman, tetapi juga keterampilan dan pengetahuan mengenai *Landeskunde*.

###### 2. Bagi Pengajar

Menjadi masukan bagi pengajar akan pentingnya materi *Landeskunde* dalam pembelajaran bahasa asing. Pengajar dapat memberikan informasi atau menyajikan bahasan mengenai materi *Landeskunde* serta beberapa aspeknya yang dapat diajarkan pada peserta didik. Pengajar juga, dapat memberikan gambaran sesuai buku ajar yang digunakan mengenai materi *Landeskunde* agar peserta didik dapat mengetahui perbedaan yang ada diantara kedua negara maupun negara-negara berbahasa Jerman lainnya.

###### 3. Bagi Departemen Bahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Bagi pihak Departemen Bahasa Jerman sendiri, diharapkan melalui penelitian ini akan menjadi masukan dan perbaikan dalam menganalisis suatu buku ajar agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang semakin berkualitas dengan menggunakan buku ajar yang baik. Tidak hanya itu, namun dapat dijadikan sebagai referensi bahan penelitian selanjutnya dengan aspek *Landeskunde* lainnya.

## 1. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini peneliti sajikan rincian penulisan dari setiap bab dan bagian dalam skripsi ini :

1. Bab I Pendahuluan,
  - a. Latar belakang masalah, yang menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti.
  - b. Rumusan masalah, berisi masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.
  - c. Tujuan penelitian, berupa penyajian hasil yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai dilakukan.
  - d. Manfaat penelitian, berisikan tentang manfaat yang diperoleh bisa dilihat dari salah satu atau beberapa, misalnya saja manfaat teoritis dan manfaat praktis.
  - e. Struktur organisasi skripsi, dimana berisi tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam skripsi mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir.
2. Bab II Landasan Teori
 

Melalui Landasan Teori ini peneliti mengutip dari berbagai buku yang berhubungan dengan penelitian yang membahas tentang *Landeskunde*, aspek-aspek yang diambil oleh peneliti yaitu mengenai keseharian, geografi, kultur, aspek lainnya yang bersangkutan, analisis buku ajar, serta deskripsi mengenai buku *Netzwerk A1* dan lain sebagainya.
3. Bab III Metode penelitian
 

Metode penelitian berisikan mengenai penjelasan secara rinci tentang metodologi yang ingin digunakan dan jenis penelitiannya. Termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, definisi

operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab IV ini memuat tentang dua hal yang paling utama, yaitu pengolahan data dan analisis data. Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif. Bagian pembahasan atau analisis temuan yaitu mendiskusikan penelitian tersebut dan dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas di bab II.

5. Bab V Simpulan dan saran

Bab V ini didalamnya berisikan penyajian berupa penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan yang disajikan dalam bentuk simpulan penelitian. Saran pada bab V ini ditujukan kepada pembuat kebijakan terkait dengan Tingkat Kesadaran Etika Penampilan Mahasiswa. Saran juga diajukan kepada para pengguna hasil penelitian ini dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.